

**LITERATURE REVIEW: INTEGRASI KEARIFAN LOKAL DALAM LEMBAR
KEJA PESERTA DIDIK (LKPD) IPA TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR
SISWA SEKOLAH DASAR**

Zaizatun Nihayati¹, Wasino², Decky Avrilianda³, Ellianawati⁴

¹Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

³Pendidikan Non Formal, Universitas Negeri Semarang

⁴Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Semarang

Alamat E-mail: ¹zaizatunnihayati@gmail.com, ³wasino@mail.unnes.ac.id

³decky.avrilianda@mail.unnes.ac.id, ⁴ellianawati@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study examines the integration of local wisdom in science student worksheets for elementary schools. The method used is Systematic Literature Review (SLR) with the stages of collection, selection, analysis, and synthesis. Literature was sourced from Google Scholar, Semantic Scholar, Cross ref, and OpenAlex with a journal range of the last 5 years (2021-2025). Data were analyzed with Publish or Perish (PoP) and VOSviewer to map research trends. A total of 12 articles were reviewed based on inclusion and exclusion criteria. Findings show that local wisdom-based science worksheets can enhance students' interest and learning outcomes.

Keywords: Science Worksheet, Local Wisdom, Interest, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kajian-kajian ilmiah mengenai integrasi kearifan lokal dalam LKPD IPA di Sekolah. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan tahapan pengumpulan, seleksi, analisis, dan sintesis. Literatur dikumpulkan dari *Google Scholar*, *Semantic Scholar*, *Crossref*, dan *OpenAlex* dengan rentang jurnal 5 tahun terakhir (2021-2025). Data dianalisis menggunakan *Publish or Perish* (PoP) dan *VOSviewer* untuk memetakan tren penelitian. Sebanyak 12 artikel ditemukan dan telah dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD IPA berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: LKPD IPA, Kearifan Lokal, Minat, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya inovasi dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar yang mampu mendorong siswa menguasai konsep secara mendalam, tidak hanya teoritis saja, sehingga mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Salah satu inovasi yang semakin mendapatkan perhatian adalah integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPA. Dengan memasukkan unsur budaya dan konteks lokal, memungkinkan siswa dapat lebih mudah memahami materi karena penyampaiannya yang terkait erat dengan budaya serta lingkungan di sekitar mereka sehingga terasa lebih kontekstual dan bermakna.

Kearifan lokal berpotensi menjadi jembatan antara konsep ilmiah dan pengalaman nyata siswa, sehingga membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna (Sukiastini et al., 2024). Pendekatan ini dipercaya mampu mendukung siswa dalam memahami materi secara lebih konkret, tapi juga dapat meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan mereka terhadap pembelajaran IPA. Namun efektivitasnya dalam meningkatkan

hasil belajar siswa masih menjadi topik yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penggunaan lembar kerja siswa yang berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPA telah menjadi fokus dalam beberapa penelitian. Misalnya, Anggraini dan Asante (2024) menemukan bahwa LKPD yang mengaitkan konsep IPA dengan budaya setempat dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Sementara itu, Sari et al. (2024) melaporkan bahwa penggunaan LKPD IPA berbasis etnosains mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, namun pengaruhnya terhadap hasil belajar belum dikaji secara mendalam.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengembangkan dan mengimplementasikan LKPD berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian yang ada merupakan penelitian pengembangan (R&D) yang lebih menekankan pada aspek kelayakan produk, tidak secara spesifik mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan minat atau hasil belajar siswa. Sementara itu, penelitian lain yang telah dilakukan cenderung berfokus pada aspek-aspek tertentu dari pengembangan dan implementasi LKPD berbasis

kearifan lokal, namun belum memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai tren, keunggulan, dan tantangan penerapannya dalam pembelajaran IPA secara umum. Oleh karena itu, kajian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis berbagai penelitian terkait guna mengidentifikasi fokus utama penelitian sebelumnya, temuan yang menonjol, serta potensi arah pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPA di masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur secara sistematis mengenai integrasi kearifan lokal dalam LKPD IPA di sekolah dasar. Kajian ini akan mengidentifikasi materi IPA yang telah dikembangkan, bentuk kearifan lokal yang digunakan, tujuan penelitian, serta efektivitas LKPD terutama terhadap minat dan hasil belajar siswa. Dengan memahami atau telaah dari berbagai hasil penemuan studi terdahulu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi pengembangan LKPD inovatif, relevan dan selaras dengan konteks pembelajaran IPA di tingkat sekolah

dasar. Selain itu, hasil kajian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan pengembang kurikulum dalam merancang LKPD IPA yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks budaya setempat guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan metode kajian sistematis atau yang dikenal dengan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menelaah secara mendalam kajian-kajian berbagai penelitian yang berkaitan dengan integrasi kearifan lokal kedalam bahan ajar LKPD pada mata pelajaran IPA untuk siswa sekolah dasar. Metode ini dipilih karena peneliti dapat melakukan telaah pustaka secara lebih terstruktur dan terarah, yaitu dengan mengidentifikasi artikel-artikel jurnal berdasarkan tahapan yang telah ditetapkan secara sistematis (Zarate et al., 2022).

Metode *Systematic Literature Review* (SLR) dalam penelitian ini dijalankan melalui empat tahapan atau fase utama yaitu: (1) Tahap pengumpulan, (2) Tahap seleksi atau eliminasi, (3) Tahap analisis, dan (4) Tahap sintesis artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Pencarian dilakukan dengan tahapan awal yang dilakukan adalah menentukan topik atau judul penelitian yang akan dikaji. Setelah itu, peneliti merumuskan masalah dan menyusun kata kunci pencarian yang relevan yang akan digunakan peneliti dalam pencarian *database* sebagai proses tinjauan. Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan perangkat *Publish of Perish* (PoP) dan memanfaatkan empat *reference manager* meliputi *Google Scholar*, *Semantic Scholar*, *Crossref*, dan *OpenAlex*. Kata kunci yang digunakan dalam proses penelusuran disesuaikan dengan istilah yang sering muncul dalam publikasi terkait topik ini sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1 dibawah ini memuat daftar kata kunci yang digunakan selama proses kajian sistematis.

Tabel 1. Kata Kunci Pencarian dalam Proses kajian Sistematis

Basis Data	Kata Kunci Pencarian
<i>Google Schoolar</i>	LKPD Kearifan lokal, minat, hasil belajar
<i>Semantic Scholar</i>	<i>Worksheet</i> , <i>local wisdom</i>
<i>Crossref</i>	LKPD Kearifan lokal, minat, hasil belajar
<i>OpenAlex</i>	LKPD Kearifan lokal, minat, hasil belajar

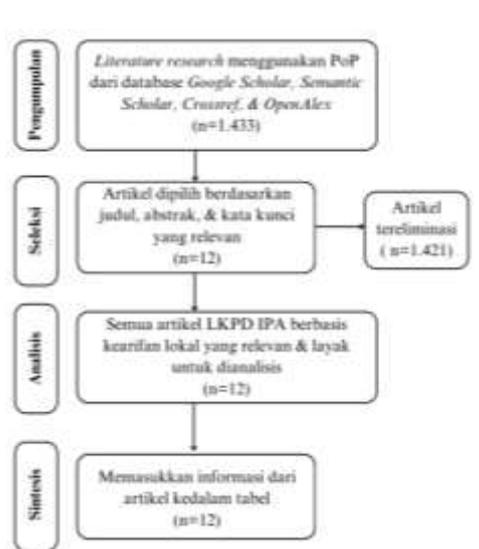
Setelah tahap pengumpulan artikel, selanjutnya dilakukn proses seleksi artikel. Peneliti membuat kriteria inklusi dan eksklusi, mencakup artikel yang dipublikasikan dalam periode lima tahun terakhir (2021-2025), berfokus pada pengembangan maupun implementasi LKPD atau E-LKPD yang diintegrasikan dengan kearifan lokal dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Detail infomasi tersebut tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan & Penolakan Artikel

Kategori	Diterima	Ditolak
Jenis literatur	Arkel jurnal ilmiah	Prosiding, skripsi, tesis
Tahun terbit	2021-2025	Sebelum tahun 2021
Mata pelajaran	IPA	Selain IPA
Jenjang	SD/MI	Pra-sekolah, SMP dan SMA/ sederajat, mahasiswa dan lainnya
Jenis bahan ajar	LKPD dan E-LKPD berbasis kearifan lokal atau etnosains	Selain LKPD/E-LKPD
Bahasa	Indonesia dan Inggris	Selain Indonesia dan Inggris

Artikel yang diperoleh tidak hanya diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria inklusi dan eklusi yang telah ditetapkan tersebut, tetapi juga memuat penjelasan eksplisit mengenai pengaitannya dengan

unsur kearifan lokal atau etnosains. Pengaitan ini bisa berupa penggunaan konteks budaya lokal dalam konten LKPD atau E-LKPD, maupun pemanfaatan sumber daya lokal sebagai unsur dalam mendukung proses belajar IPA di sekolah dasar. Sehingga literatur tersebut dapat dianalisis atau direview oleh peneliti. Hasil dari proses ini nantinya disintesis untuk mengidentifikasi tren penelitian, keunggulan pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal, dan keterkaitannya antara penggunaan kearifan lokal dengan minat dan pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di tingkat dasar. Alur tahapan pelaksanaan *Systematic Literature Review* (SLR) dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Fase SLR penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menetapkan sejumlah literatur yang dipublikasikan di beberapa jurnal ilmiah sebagai sumber utama untuk dianalisis. Peneliti menganalisis terkait berbagai aspek dalam LKPD IPA berbasis kearifan lokal, meliputi materi IPA apa yang dikaitkan dengan kearifan lokal, jenis kearifan lokal, lokasi kearifan lokal, tujuan penelitian, dan temuan utama dari masing-masing penelitian. Selain untuk memetakan pendekatan yang telah digunakan, kajian ini juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi kekuatan, keterbatasan, dan celah atau ruang-ruang penelitian yang masih terbuka. Adapun hasil analisis integrasi kearifan lokal dalam LKPD IPA disajikan sebagai berikut:

1. Judul: Pengembangan E-LKPD Berkearifan Lokal Catur Pramana Tema 7 Muatan IPA Kelas V SD
Peneliti (tahun): Wijayanti et al. (2022)
Nama jurnal: PENDASI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)
Volume (nomor): 6(1)
Materi IPA: Perubahan suhu dan wujud benda
Kearifan lokal: Catur pramana Bali
Lokasi kearifan lokal: Bali

Tujuan: Menciptakan E-LKPD berkearifan lokal Catur Pramana untuk tema 7 di mata pelajaran IPA kelas V SD yang memenuhi kriteria validitas dan kepraktisan.

Hasil penelitian: E-LKPD berkearifan lokal Catur Pramana mendapatkan skor persentase validitas 95% "sangat tinggi" dan persentase kepraktisan 91% "sangat praktis". Namun dalam penelitian ini keefektifannya tidak diukur.

2. Judul: Pengembangan LKPD IPA berbasis Etnosains pada Materi Bunyi dalam Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik di Sekolah Dasar

Peneliti (tahun): Sari et al. (2024)

Nama jurnal: Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan

Volume (nomor): 9(2)

Materi IPA: Bunyi

Kearifan lokal: Instrumen musik khas Padang, seperti Pereret, Genggong, Suling loang telu, Gendang belek, Palampong, Rebana, dan lain-lainnya yang kerap dipakai dalam aktivitas sehari-hari. Alat musik ini dikaitkan dengan konsep bunyi, karena penggunaannya dengan cara ditiup

atau dipukul sehingga menghasilnya bunyi.

Lokasi kearifan lokal: Padang, Nusa Tenggara Barat (NTB)

Tujuan: Membuat LKPD berbasis etnosains untuk materi bunyi pelajaran IPA kelas IV sekolah dasar yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

Hasil penelitian: LKPD IPA berpendekatan etnosains pada topik bunyi terbukti pantas digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan skor validitas sebesar 92,8%, kepraktisan 88%, dan N-gain motivasi belajar siswa sebesar 1 yang artinya terjadi peningkatan motivasi sesudah diterapkannya LKPD tersebut. Namun dalam penelitian ini tidak dijelaskan terkait pengaruhnya pada literasi sains siswa kelas V di SDN 4 Kuranji, meskipun pada judul penelitiannya terdapat variabel literasi sains siswa.

3. Judul: Pengembangan LKPD PjBL Terintegrasi Kearifan Lokal Pembuatan Garam Madura untuk Kelas IV SDN Saronggi I

Peneliti (tahun): Tarika dan Pritasari (2024)

Nama jurnal: Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah

Volume (nomor): 4(2)

Materi IPA: Perubahan wujud zat
Kearifan lokal: Produk garam
Madura, yang proses
pembuatannya dijelaskan melalui
teks dan gambar sebagai bagian
dari materi perubahan wujud zat.

Lokasi kearifan lokal: Sumenep

Tujuan: Menciptakan LKPD
berbasis PjBL yang
mengintegrasikan kearifan lokal
pembuatan garam Madura untuk
kelas IV SDN Saronggi 1 yang
memiliki validitas tinggi, mampu
meningkatkan hasil belajar, serta
menarik guru dan siswa.

Hasil penelitian: LKPD yang
dikembangkan memiliki validitas
tinggi dengan skor validasi materi
mencapai 91,7%, validasi bahan
ajar 94,1% dan validasi desain
pembelajaran 95,5%. Ketuntasan
hasil belajar siswa secara klasikal
mencapai 100% dengan kategori
tuntas. Kemudian tingkat
kemenarikan LKPD terlihat dari
respons positif guru sebesar
98,4% dan siswa sebesar 94,8%.
Dapat dikatakan bahwa LKPD
PjBL yang mengintegrasikan
kearifan lokal pembuatan garam
Madura dinyatakan valid, praktis,
dan efektif bagi siswa kelas IV

SDN Saronggi 1 dalam mencapai
ketuntasan belajarnya pada
materi perubahan wujud zat.

4. Judul: Pengembangan E-LKPD
Berbasis Etnosains pada
Pembelajaran Ekosistem di Kelas
V SD menggunakan Model ADDIE
Peneliti (tahun): Fitriani et al.
(2024)

Nama jurnal: Pendas: Jurnal Ilmiah
Pendidikan Dasar

Volume (nomor): 9(4)

Materi IPA: Ekosistem

Kearifan lokal: Sungai Way Tulang
Bawang dan perkebunan karet
sebagai bagian dari
keanekaragaman ekosistem lokal
di daerah kabupaten Tulang
Bawang, yang dikaitkan pada
materi ekosistem

Lokasi kearifan lokal: Tulang
Bawang

Tujuan: Mengembangkan E-LKPD
yang berpendekatan etnosains
untuk pembelajaran ekosistem
bagi siswa kelas V SD di SDN 02
Dwi Warga Tunggal Jaya

Hasil penelitian: E-LKPD berbasis
etnosains yang dikembangkan pada
pembelajaran ekosistem kelas V
SD mendapatkan validitas dengan
persentase skor 91% pada segi
materi, 89% segi media, dan

89,5% segi bahasa, sehingga dikategorikan “sangat layak”, respons siswa pada skala besar dengan persentase kemenarikan sebesar 85,9% “sangat menarik”, uji coba E-LKPD berbasis etnosains ini juga efektif meningkatkan keterlibatan belajar, pemahaman konsep, kemandirian belajar, motivasi belajar, dan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya lokal. Namun efektifitasnya tidak disajikan dalam data kuantitatif sehingga tidak mengetahui seberapa persentase pengaruhnya.

5. Judul: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Kelas 4 SD Inpres Seringgu Merauke
Peneliti (tahun):Arsani et al. (2023)
Nama jurnal: Journal Education Innovation
Volume (nomor): 1(1)
Materi IPA: Keberagaman makhluk hidup di lingkungan
Kearifan lokal: Makhluk hidup di sekitar Merauke yang dituangkan dalam LKPD dengan pembahasannya adalah bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya,

khususnya pohon bus dan pohon sagu

Lokasi kearifan lokal: Merauke

Tujuan: Menciptakan LKPD IPA yang berakar pada kearifan lokal, khusus pada materi peduli makhluk hidup di kelas IV SD Inpres Seringgu Merauke, yang terbukti layak digunakan dan mudah diterapkan dalam pembelajaran atau praktis.

Hasil penelitian: LKPD IPA berbasis kearifan lokal mendapatkan penilaian dari tiga validator dengan nilai rata-rata persentasenya mencapai 77,3% yang masuk pada kategori memenuhi syarat atau layak, respons guru diperoleh persentase 100% dan respons siswa dengan jumlah siswa 26 mendapatkan skor sebesar 90% sehingga keduanya dikategorikan “sangat baik”. Sehingga dapat dikatakan bahwa LKPD IPA berbasis kearifan lokal pada materi peduli terhadap makhluk hidup valid dan praktis digunakan di kelas IV SD Inpres Seringgu Merauke. Namun, dalam penelitian ini tidak mengukur keefektifannya.

6. Judul: Pengembangan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Mata

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Peneliti (tahun): Anggrayni et al. (2024)

Nama jurnal: JIPTI: Jurnal Inovasi Pendidikan & Teknologi Informasi
Volume (nomor): 5(2)

Materi IPA: Tidak dijelaskan, hanya menyebutkan materi pada bab 5 kelas IV

Kearifan lokal: Bangunan candi padang roco, sentra industri baik tanah liak, dan lubuk larangan.

Lokasi kearifan lokal: Sungai Rumbai, kabupaten Dharmasraya, Sumatra Barat

Tujuan: Mengembangkan E-LKPD berbasis kearifan lokal untuk mata pelajaran IPAS Bab 5 kelas IV agar menambah bahan ajar dan menghasilkan E-LKPD yang terbukti valid, mudah digunakan, dan berdampak positif bagi siswa di SDN 02 Sungai Rumbai.

Hasil penelitian: Hasil uji validitas E-LKPD berbasis kearifan lokal didapatkan rata-rata skor 87,8% kategori "sangat valid", kepraktisan didapatkan rata-rata skor sebesar 92,3% "sangat praktis", dan efektivitas dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa berjumlah 14 siswa yang tuntas dengan

persentase 86% kategori "sangat efektif". Sehingga E-LKPD tersebut valid, praktis dan efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

7. Judul: Pengembangan LKPD Digital Berbasis Etnosains Melayu Riau pada Muatan IPA Sekolah Dasar

Peneliti (tahun): Fitriyeni (2023)

Nama jurnal: Jurnal Basicedu

Volume (nomor): 7(1)

Materi IPA: Zat pada makanan sehat

Kearifan lokal: Makanan khas Melayu Riau

Lokasi kearifan lokal: Riau

Tujuan: Merancang LKPD digital yang mengintegrasikan unsur etnosains Melayu Riau dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar, dengan kualitas yang tervalidasi.

Hasil penelitian: LKPD digital berbasis etnosains Melayu Riau memperoleh skor sebesar 90% dari ahli materi, 84% dari ahli bahasa, dan 96% dari ahli media. Selain itu, LKPD ini mampu membawa siswa berada pada konteks nyata di lingkungan tempat tinggal mereka. Meski demikian, terdapat keterbatasan

penelitian yang terleak pada ruang lingkup pengembangannya yang baru mencapai di tahap validasi pakar atau ahli, belum diujicobakan secara luas di lapangan sehingga tidak diketahui kepraktisan dan keefektifannya.

8. Judul: Pengembangan LKPD Bermuatan Karakter Lokal untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa
Peneliti (tahun): Day et al. (2023)
Nama jurnal: Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan
Volume (nomor): 5(5)
Materi IPA: Keberagaman makhluk hidup di lingkungan
Kearifan lokal: Makhluk hidup disekitar Merauke
Lokasi kearifan lokal: Mearuke Papua Selatan
Tujuan: Mengembangkan LKPD yang berkualitas tinggi dari segi validitas, kepraktisan, dan efektivitas penggunaannya.
Hasil penelitian: Pengembangan LKPD bermuatan karakter lokal mendapatkan persentase kevalidan sebesar 3,9% "sangat valid", kepraktisan sebesar 87,5% "sangat praktis", dan efektivitasnya dilihat dari literasi sains siswa dimana hasil awal pretest menunjukkan capaian sebesar

46,67% yang termasuk dalam kategori "rendah", namun mengalami peningkatan tajam hingga mencapai 63,3% yang tergolong dalam kriteria "tinggi".
Dapat disimpulkan bahwa LKPD dinyatakan telah valid, praktis, dan efektif diterapkan pada pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

9. Judul: *Learning Revolution with Student Worksheets Based on Bondowoso Local Wisdom for Fourth Grade of Elementary School*
Peneliti (tahun): Suhartiningsih et al. (2024)
Nama jurnal: Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar
Volume (nomor): 8(1)
Materi IPA: IPAS muatan IPS
Kearifan lokal: Budaya dan kesenian rumah adat, pakaian tradisonal, dan tarian tradisonal
Lokasi kearifan lokal: Bondowoso
Tujuan: Merancang LKPD yang terintegrasi dengan kearifan lokal Bondowoso guna menghasilkan LKPD yang tervalidasi, mudah digunakan, dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian: LKPD yang dikembangkan diuji oleh 4 validator didapatkan skor 94,75% dengan kategori “sangat layak”. Observasi kepraktisan memperoleh nilai sebesar 94,25 yang mencerminkan tingkat kepraktisan sangat tinggi. Diperkuat juga oleh antusiasme siswa yang tercermin dalam skor 97,67 dengan kategori “sangat efektif” serta keefektifan relatifnya sebesar 43,43% dengan kategori “sedang”.

10. Judul: Pengembangan Lembar Kerja Siswa Kontekstual Berbasis Local Wisdom dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar
Peneliti (tahun): Muhardini et al. (2021)
Nama jurnal: Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan
Volume (nomor): 9(2)
Materi IPA: Siklus atau proses daur air beserta pengaruhnya terhadap fenomena di bumi serta keberlangsungan makhluk hidup.
Kearifan lokal: Lingkungan sekitar SDN 1 Buwun Sejati

Lokasi kearifan lokal: Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat (NTB)
Tujuan: Merancang dan menghasilkan produk berupa LKS kontekstual yang terintegasi dengan *local wisdom* guna mendorong keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian: LKS kontekstual berbasis kearifan lokal (*local wisdom*) berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Validitas produk yang diperoleh dari penilaian ahli media sebesar 94%, ahli materi 82%, dan guru 82%, yang semuanya tergolong sangat valid. Lalu, pada uji coba terbatas menghasilkan respons siswa dengan rata-rata skor sebesar 88,8%, sedangkan pada uji lapangan diperoleh skor respons sebesar 80%, keduanya termasuk dalam kategori sangat baik. Namun, penelitian ini belum memaparkan secara rinci persentase pengaruh LKS terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

11. Judul: *Implementation of Ethnoscience-Based Electronic Student Worksheet on Ecosystem Material in Elementary Schools to*

*Improve Student's Curiosity
Character*

Peneliti (tahun): Anggraini dan Asante (2024)

Nama jurnal: Tekno-Pedagogi:
Jurnal Teknologi Pendidikan

Volume (nomor): 14(2)

Materi IPA: Ekosistem

Kearifan lokal: Ekosistem yang ada di daerah Tulang Bawang, dimana siswa dapat mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik, membedakan berbagai jenis ekosistem, hubungan antara komponen pada sebuah ekosistem, dan dampak kerusakan pada ekosistem di daerah Tulang Bawang

Lokasi kearifan lokal: Tulang Bawang, Lampung

Tujuan: Mengeksplorasi penerapan E-LKPD berbasis etnosains tentang konsep ekosistem untuk meningkatkan pemahaman dan rasa ingin tahu siswa sekolah dasar

Hasil penelitian: E-LKPD berbasis etnosains yang dikembangkan tersebut dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Terlihat dari pada kelompok kontrol (konvensional) rata-rata skor posttest meningkat sebesar

11,9 poin dari pretest, sedangkan kelompok eksperimen yang menggunakan E-LKPD rata-rata skor posttest meningkat sebesar 1,2 poin. Perbandingan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis etnosains lebih efektif dalam merangsang rasa keingintahuan siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

12. Judul: Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Etnosains Materi Energi Kalor untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas V

Peneliti (tahun): Safrina dan Suryanti (2021)

Nama jurnal: JPGSD (Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Volume (nomor): 9(7)

Materi IPA: Energi dan kalor

Kearifan lokal: Mencakup dua elemen budaya yaitu (2) Destinasi wisata yang terdapat di Kota Surabaya, namun tidak dijelaskan kaitannya dengan materi energi dan kalor (2) Makanan khas daerah Kediri "Opak Pecel" sebagai proses dari pembuatan kerupuk upil, dimana materi energi

kalor dikaitkan dengan proses penggorengan kerupuk upil. Pengorengan kerupuk upil memiliki khas karena menggunakan pasir yang telah dibersihkan sehingga berbeda dengan kerupuk lain yang biasanya menggunakan minyak goreng.

Lokasi kearifan lokal: Surabaya dan Kediri, namun penelitiannya diterapkan di Surabaya karena mayoritas siswa berada di Jawa Timur

Tujuan: Mengembangkan perangkat pembelajaran IPA meliputi RPP dan LKPD yang terintegrasi nilai-nilai etnosains untuk mendorong peningkatan minat belajar siswa di SDN Gading 3 Surabaya

Hasil penelitian: Temuan LKPD berbasis etnosains memperoleh skor validasi sebesar 3,27 yang termasuk dalam kategori "valid", respons positif siswa sebesar 87,9% dikategorikan "sangat praktis". Kemudian pada pengukuran minat belajar siswa sebelum menggunakan LKPD etnosains diperoleh persentase sebesar 69,16% "efektif" meningkat menjadi 98,3% "sangat

efektif". Selanjutnya, pada hasil belajar kognitif siswa, dimana siswa diberikan 20 butir pertanyaan pilihan ganda, diperoleh N-Gain sebesar 73,5% mengindikasikan efektivitasnya "tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa LKPD IPA berbasis etnosains khususnya pada materi kalor dinyatakan valid, praktis, dan efektif dalam membangkitkan motivasi atau minat belajar siswa, serta mendorong peningkatan hasil belajar yang optimal.

Penelitian terkait integrasi kearifan lokal dalam LKPD IPA di jenjang sekolah dasar telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Hasil studi literatur terhadap 12 artikel yang telah dianalisis menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam LKPD IPA memperoleh perhatian luas dari berbagai peneliti. Terdapat keberagaman fokus kajian tiap artikel yang tidak seragam. Ada yang mengukur minat belajar, peningkatan maupun ketuntasan hasil belajar, motivasi belajar, keterlibatan belajar, pemahaman konsep, kemandirian belajar, literasi sains, kemampuan berpikir kritis dan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya lokal.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak seluruh literatur secara eksplisit mengukur variabel yang sama, seluruhnya memiliki benang merah berupa dorongan untuk menjadikan pembelajaran IPA lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan siswa melalui budaya lokal. Menurut Yasir (2025), kontekstualisasi budaya dalam pembelajaran merupakan langkah strategis untuk mengaitkan nilai-nilai, tradisi, dan kearifan lokal dengan proses pendidikan. Dengan begitu, siswa mampu menangkap makna materi pelajaran secara lebih nyata karena berhubungan langsung dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari. Kontekstualisasi budaya menjadikan pembelajaran lebih relevan, sebab siswa dapat merasakan manfaat dan kedekatan antara apa yang diajarkan di kelas dan realitas di sekelilingnya.

Temuan bahwa LKPD IPA yang dikaitkan dengan kearifan lokal dinilai menarik, mudah dipahami, dan meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga secara tidak langsung hal ini mengindikasikan peningkatan minat belajar siswa. Namun keseluruhannya tetap relevan karena menguji

efektivitas LKPD kearifan lokal yang digunakan dalam pembelajaran IPA.

Integrasi kearifan lokal dalam LKPD IPA pada jenjang sekolah dasar yang ditemukan pada keseluruhan literatur tampak beragam, baik segi topik materi ajar maupun budaya lokal yang diangkat. Misalnya, materi perubahan suhu dan wujud benda dikaitkan dengan filosofi “Catur Pramana” di Bali, sedangkan konsep bunyi dihubungkan dengan alat musik tradisional khas Padang dan NTB seperti Pereret, Genggong, dan Gendang Beleq. Materi ekosistem banyak dikembangkan melalui lingkungan lokal seperti sungai dan perkebunan karet di Tulang Bawang serta vegetasi khas Merauke seperti pohon sagu dan pohon bus. Beberapa literatur juga memanfaatkan makanan khas daerah sebagai konteks pembelajaran IPA, seperti makanan khas Melayu Riau dan Surabaya untuk materi zat dalam makanan sehat dan kalor. Sementara itu, unsur kultural lain seperti rumah adat, pakaian tradisional, serta tarian lokal dimasukkan dalam pembelajaran IPAS bermuatan IPS di Bondowoso. Tak hanya itu, bangunan bersejarah seperti Candi Padang Roco, sentra industri tanah liat, dan sistem lubuk

larangan juga menjadi bagian dari pendekatan berbasis kearifan lokal di Sumatera Barat. Bahkan lingkungan sekitar sekolah, seperti di SDN 1 Buwun Sejati (NTB), dijadikan konteks lokal untuk mengajarkan materi tentang siklus air dan dampaknya.

Materi-materi tersebut yang dikaitkan dengan kearifan lokal telah disesuaikan dengan kondisi geografis, potensi daerah, serta khas masing-masing wilayah. Keberagaman ini menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam LKPD IPA sangat fleksibel, menyesuaikan dengan potensi daerah masing-masing. Namun dari analisis 12 literatur tersebut, dari segi lokasi, tampak bahwa sebagian besar penelitian masih terfokus pada daerah tertentu dan belum banyak mengeksplorasi konteks budaya dari wilayah-wilayah lain di Indonesia. Padahal banyak daerah yang memiliki kekayaan kearifan lokal yang potensial untuk dijadikan sumber dan konteks dalam pengembangan LKPD IPA. Salahsatu contohnya adalah Kabupaten Gresik. Padahal, Gresik memiliki kekayaan kearifan lokal yang potensial untuk dijadikan konteks pembelajaran IPA, Ketidakhadiran penelitian yang memanfaatkan potensi budaya Gresik

dalam LKPD IPA menunjukkan masih terbukanya ruang eksplorasi lebih luas untuk menghadirkan pembelajaran IPA yang kontekstual dan berakar pada budaya lokal dari berbagai daerah.

Selain itu, dari analisis keseluruhan, sebagian besar literatur menekankan pentingnya keterkaitan antara konsep IPA dengan unsur budaya setempat guna mempermudah siswa dalam menyerap materi secara lebih mendalam dan bermakna. Pandangan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme oleh Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa secara aktif membentuk pemahaman melalui pengalaman langsung serta keterlibatan dalam konteks sosial dan lingkungan sekitar mereka. Pendekatan konstektual seperti yang dikembangkan oleh Brunner juga menekankan pentingnya struktur kognitif, penemuan, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, perlunya pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata agar siswa dapat mengaitkan konsep ilmiah dengan kehidupan sehari-hari mereka, termasuk nilai dan budaya (Aliyah et al., 2024)

Kearifan lokal menjadi sarana penting dalam menghadirkan pembelajaran IPA yang terhubung langsung dengan realitas kehidupan siswa dan situasi sehari-hari mereka, baik dari segi bahasa, contoh, maupun pengalaman budaya. Respons dari guru dan siswa terhadap LKPD IPA berbasis kearifan lokal juga umumnya positif. Didukung oleh penelitian Najah et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran IPAS yang dikaitkan dengan kearifan lokal menjadikan siswa tidak lagi merasa jenuh dan siswa antusias dalam pembelajaran sehingga berpengaruh juga terhadap hasil belajar yang meningkat cukup signifikan.

Walaupun sebagian besar literatur tidak secara eksplisit memaparkan hambatan dalam pengembangan atau penerapan LKPD IPA yang diintegrasikan dengan kearifan lokal, beberapa potensi kendala dapat disimpulkan secara tidak langsung. Salahsatunya adalah keterbatasan dokumentasi kearifan lokal secara ilmiah yang dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar, sehingga tidak dapat mengetahui sajian struktur atau isi dari LKPD yang dikembangkan. Beberapa hanya

menyebutkan kearifan lokal yang digunakan tanpa memperlihatkan bagaimana proses integrasinya dalam kegiatan pembelajaran. Ada juga yang tidak mencamtumkan foto LKPD atau hanya menyertakan gambar dengan kualitas buram, serta tidak memberikan akses ke tautan produk secara aktif. Hal ini sedikit menyulitkan pembaca dalam menilai secara objektif bagaimana bentuk LKPD tersebut mengaitkan konsep IPA dengan kearifan lokal. Selain itu, dalam sejumlah artikel, materi IPA yang diangkat tidak dijelaskan secara spesifik mengacu pada bab atau subtopik tertentu dalam kurikulum, sehingga menimbulkan kesan bahwa integrasinya masih bersifat umum dan kurang terstruktur.

Keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan ini sekaligus membuka ruang tantangan dan peluang besar bagi para pendidik serta peneliti untuk tidak hanya merekonstruksi LKPD IPA yang relevan dengan budaya lokalnya, tetapi juga membangun paradigma baru dalam pembelajaran yang lebih reflektif, kontekstual, dan berakar pada jati diri bangsa, serta memberikan pengaruh yang nyata dalam mendorong antusiasme belajar

serta pencapaian akademik siswa secara optimal. Pengembangan kurikulum sebaiknya tidak hanya memperhatikan aspek pengetahuan akademis, tetapi juga aspek karakter dan jati diri bangsa. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran dapat diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan untuk membantu membentuk generasi yang berpengetahuan luas, berkarakter kuat, serta mampu menghargai keberagaman budaya (Wijayanti et al., 2025).

Dengan menggali kekayaan lokal secara lebih serius dan menyusunnya dalam perangkat pembelajaran yang otentik, diharapkan pembelajaran IPA di sekolah dasar tak lagi bersifat generik, melainkan mampu menyentuh realitas keseharian siswa, memantik ketertarikan, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap ilmu dan budaya sekaligus. Pembelajaran yang mengangkat nilai-nilai kearifan lokal membekali mereka dengan kemampuan untuk bersaing di tingkat nasional maupun global melalui inovasi di bidang sosial, budaya, dan ekonomi berbasis potensi lokal (Sari et al., 2022). Oleh karena itu, pengembangan LKPD IPA berbasis

kearifan lokal yang lebih terstruktur, eksplisit, dan terdokumentasi dengan baik menjadi langkah strategis dalam membumikan sains di tengah keberagaman budaya Indonesia. Lebih jauh, pendekatan ini juga selaras dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya *deep learning* yakni pembelajaran bermakna yang mengaitkan materi ajar dengan konteks nyata budaya siswa. Tak hanya itu, Kurikulum Merdeka juga memberikan keluwesan bagi guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Oktariani et al., 2025). Hal ini membuka ruang bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar seperti LKPD berbasis kearifan lokal yang kontekstual dan sesuai dengan lingkungan siswa.

E. Kesimpulan

Kajian literatur sistematis ini menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPA sekolah dasar memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Integrasi unsur budaya lokal dalam LKPD IPA terbukti mampu menjadikan pembelajaran lebih

kontekstual, relevan, dan menarik bagi siswa. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat pemahaman konsep-konsep IPA dengan mengaitkannya pada pengalaman dan lingkungan keseharian siswa. Secara umum, tren penelitian yang dianalisis mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, kajian ini mempertegas urgensi pengembangan LKPD yang sensitif terhadap konteks budaya sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, D., Rohmah, N., Qomariyah, N., & Salsabila, Y. (2024). Implementasi Teori Pembelajaran IPA SD/MI. *Hilmi: Journal of Education*, 5(2), 1–17. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/halimi/article/view/7462>
- Anggraini, N., & Asante, J. N. (2024). Implementation of Ethnoscience-Based Electronic Student Worksheets on Ecosystem Material in Elementary Schools to Improve Students' Curiosity Character. *Tekno - Pedagogi: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 46–55. <https://doi.org/10.22437/teknopedagogi.v14i2.38467>
- Arsani, V.A., Sormin, S.A., Bay., R. R. (2023). Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) mata pelajaran ipa berbasis kearifan lokalkelas 4 sd inpres seringgu merauke 1,2,3. *Journal Education Innovation (JEI)*, 1(1), 9–18. <https://jurnal.ypkpasid.org/index.php/jei/article/view/2/2>
- D.A.I. Wijayanti, I.G. Margunayasa, & I.B.P. Arnyana. (2022). PENGEMBANGAN E-LKPD BERKEARIFAN LOKAL CATUR PRAMANA TEMA 7 MUATAN IPA KELAS V SD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 141–152. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v6i1.572
- Day, W. O. S. H., Riyana, M., & Harahap, D. G. S. (2023). Pengembangan LKPD Bermuatan Karakter Lokal untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(5), 2127–2137. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5651>
- Fitriani, I., Dewi, R., Purnamasari, T., & Anggraini, N. (2024). Pengembangan E-LKPD Berbasis Etnosains pada Pembelajaran Ekosistem di Kelas V SD menggunakan Model ADDIE. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 506–516. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/19841/10295>
- Fitriyeni, F. (2023). Pengembangan LKPD Digital Berbasis Etnosains Melayu Riau pada Muatan IPA

- Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 441–451. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4399>
- M. Anggrayni, Khairita, M. N., & Riski, F. A. (2024). Pengembangan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Mata Pelajaran IPAS Bab 5 Kelas IV SDN 02 Sungai Rumbai. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(2), 444–452. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.2304>
- Muhardini, S., Mariyati, Y., Mahsup, M., Ibrahim, I., Khosiah, K., Sudarwo, R., Anam, K., Fitriani, E., & Milandari, B. D. (2021). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA KONTEKSTUAL BERBASIS LOCAL WISDOM DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 182. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v12i2.4953>
- Najah, P.S., Chairunnisa, R., Cahyati, T.N., Marina, A., & Yunus, M. (2024). Studi Pustaka: Pembelajaran IPAS Kelas IV Mengenai Kearifan Lokal dengan Media Permainan Ular Tangga. *JS (Jurnal Sekolah)*, 9(1), 29–37. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/64774>
- Oktariani, V.T., Raharjo, T.J., Sarwi., Avrianda, D., & Subali., B. (2025). Efektivitas Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 154–163. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/22517/1470>
- Safrina, A. & S. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Etnosains Materi Energi Kalor untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar V. *JPGSD (Jurnal Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Etnosains)*, 9(7), 2752–2765. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/41117>
- Sari, I. K., Isdaryanti, B., & Ellianawati, E. (2022). The Development of Local Wisdom-Based Blended Learning Programs to Improve Students' Learning Outcomes and Communication Skills. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(1), 336–347. <https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i1.202226>
- Sari, N., Ulandari, R. D. P., Sumardi, S., Kandi, K., & Erfan, M. (2024). Pengembangan LKPD IPA Berbasis Etnosains Pada Materi Bunyi Dalam Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1037–1044. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2119>
- Suhartiningsih, Safirah, A. D., Ningsih, Y. F., & Nasution. (2024). Learning Revolution with Student Worksheets Based on Bondowoso Local Wisdom for Fourth Grade of Elementary School. *Jurnal Ilmiah*

- Sekolah Dasar*, 8(1), 1–11.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v8i1.54382>
- Sukiastini, I.G.A.N.K., Suastra, W., & Arnyana, I. B. . (2024). Integrasi Etnopedagogi dalam Pembelajaran IPA untuk Memperkaya Pemahaman Budaya dan Sains. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 6507–6518.
<https://edukatif.org/edukatif/article/download/7726/pdf>
- Tarika, S., & Pritasari, A. C. (2024). Pengembangan LKPD PjBL Terintegrasi Kearifan Lokal Pembuatan Garam Madura untuk Kelas IV SDN Saronggi 1. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 4(2), 159–173.
<https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i2.3235>
- Wijayanti, Y., Wardo, Wasino, W., Djono, & Mohd Sohaimi Esa. (2025). History Learning Based on Local Wisdom Sanghyang Sikskandang Karesian. *Paramita: Historical Studies Journal*, 35(1).
<https://doi.org/10.15294/paramita.v35i1.9033>
- Yasir, M. (2025). *Potensi dan Integrasi Budaya Sebagai Konten dan Konteks Pembelajaran IPA*. CV. Bayfa Cendkia Indonesia.
- Zarate, D., Stavropoulos, V., Ball, M., de Sena Collier, G., & Jacobson, N. C. (2022). Exploring the digital footprint of depression: a PRISMA systematic literature review of the empirical evidence. *BMC Psychiatry*, 22(1), 421.
<https://doi.org/10.1186/s12888-022-04013-y>